ANALISIS KINERJA KEUANGAN PADA PT. MANDALA MULTIFINANCE Tbk, YANG TERDAFTAR DI BURSA EFEK INDONESIA (BEI) TAHUN 2017-2021

Sri Wahyuni^{*1}, Rabiatal Jasiyah²

^{1,2} Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Muhammadiyah Buton, Baubau,
Indonesia

e-mail:sriwahyuni98116@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kinerja keuangan pada PT. Mandala Multifinance Tbk tahun 2017 sampai dengan tahun 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif dengan pendekatan kuantitatif. Data yang diperoleh adalah laporan keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2017 sampai Tahun 2021. Teknik Analisis data yang digunakan untuk mengukur kinerja keuangan dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kinerja keuangan pada PT. Mandala Multifinance Tbk berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar dalam keadaan “sangat baik”. sedangkan ditinjau dari rasio kas dalam keadaan “kurang baik”. berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *debt to asset ratio* maupun *debt to equity ratio* dalam keadaan “baik”. dan berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *return on asset* maupun *return on equity* dalam keadaan “tidak baik”.

Kata Kunci: Laporan Keuangan, Rasio Likuiditas, Rasio Solvabilitas, Rasio Profitabilitas

ABSTRACT

This study aims to determine the financial performance of PT. Mandala Multifinance Tbk from 2017 to 2021. The type of research used is descriptive with a quantitative approach. The data obtained are the financial statements of PT. Mandala Multifinance Tbk, which is listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2017 to 2021. Data analysis techniques used to measure financial performance are using analysis of liquidity ratios, solvency ratios and profitability ratios. The results showed that the financial performance of PT. Mandala Multifinance Tbk based on the liquidity ratio in terms of the current ratio in "very good" condition. while in terms of the cash ratio in a state of "not good". based on the solvency ratio in terms of the debt to asset ratio and debt to equity ratio in a "good" condition. and based on the profitability ratio in terms of return on assets and return on equity in a "not good" condition.

Keywords: Financial Statements, Liquidity Ratios, Solvency Ratios, Profitability Ratios.

1. PENDAHULUAN

Perkembangan teknologi yang terus berkembang pesat menyebabkan tuntutan akan

keahlian dalam menganalisis laporan keuangan. Oleh karena itu, manajer perlu memilih informasi dalam arti luas, dengan menganalisis laporan keuangan untuk memahami situasi perusahaan saat ini dan memprediksi situasi di masa depan, ini akan membantu pihak-pihak terkait untuk memilih dan mengevaluasi informasi, dan hanya fokus pada informasi tersebut. , sehingga setiap perusahaan harus mampu meningkatkan daya saingnya masing-masing.

Perusahaan tidak lepas dari peran laporan keuangan yaitu seperti laporan laba/rugi dan neraca atau laporan keuangan lainnya. Dengan kata lain, laporan keuangan merupakan alat yang digunakan untuk menentukan atau menilai posisi keuangan suatu perusahaan pada waktu tertentu. Suatu perusahaan dituntut untuk meningkatkan kinerjanya agar mampu tetap mempertahankan posisi keuangan dalam masa krisis maupun dalam persaingan yang semakin ketat.

Analisis laporan keuangan penting dilakukan untuk mengetahui kekuatan dan kelemahan suatu perusahaan. Informasi ini diperlukan untuk mengevaluasi kinerja yang dicapai manajemen perusahaan dimasa yang lalu, dan juga untuk bahan pertimbangan dalam menyusun rencana perusahaan ke depan. Salah satu cara untuk memperoleh informasi yang bermanfaat untuk laporan keuangan perusahaan adalah melakukan analisis rasio keuangan. Alat ukur yang dapat digunakan yaitu dengan menggunakan beberapa rasio yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas.

Laporan keuangan dapat menilai kemampuan PT. Mandala Multifinance Tbk, untuk memenuhi kewajiban-kewajibannya, struktur modal usaha, keefektifan pengguna aktiva, serta hal-hal lain yang berhubungan dengan keadaan PT. Mandala Multifinance Tbk.

Penelitian ini menjadi menarik mengingat *finance* dalam lembaga pembiayaan merupakan lembaga keuangan bukan bank yang berperan penting dalam kegiatan usaha yang dilakukan masyarakat maupun perusahaan, dimana asuransi digunakan untuk memprediksi terhadap segala resiko ketidakpastian, sedangkan lembaga pembiayaan digunakan untuk memperoleh pendapatan. Sehingga hal-hal tersebut menjadi ketertarikan penulis untuk melakukan penelitian tentang “Analisis Kinerja Keuangan Pada PT. Mandala Multifinance, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021”.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Laporan Keuangan

1. Definisi Laporan Keuangan

Laporan keuangan merupakan catatan informasi keuangan suatu perusahaan pada suatu periode akuntansi yang dapat digunakan untuk menggambarkan kinerja perusahaan tersebut. Laporan keuangan merupakan laporan yang menunjukkan kondisi keuangan perusahaan pada saat ini atau dalam suatu periode tertentu (Kasmir, 2014:7).

Berdasarkan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.1 dalam Sari (2017:49), laporan keuangan adalah suatu penyajian tersebut dari posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas.

Menurut Hery (2016:3), laporan keuangan adalah produk akhir dari serangkaian proses pencatatan dan pengikhtisaran data taransaksi bisnis.

2. Tujuan Dan Sifat Laporan Keuangan

a. Tujuan laporan keuangan

Menurut Prastowo (2015:50), laporan keuangan disusun dengan tujuan untuk menyediakan informasi yang menyangkut posisi keuangan, kinerja dan perubahan posisi keuangan suatu perusahaan yang bermanfaat bagi sejumlah besar pemakai dalam pengambilan keputusan ekonomi.

b. Sifat laporan keuangan

Menurut Kasmir (2016:11), laporan keuangan memiliki 2 sifat yaitu bersifat historis dan bersifat menyeluruh.

a) Bersifat historis, artinya laporan keuangan dibuat dan disusun dari data masa lalu atau masa yang sudah lewat dari masa sekarang.

b) Bersifat menyeluruh, artinya laporan keuangan disusun dengan standar yang telah ditetapkan.

3. Jenis-Jenis Laporan Keuangan

Menurut Kasmir (2016:29), Secara umum ada 5 macam jenis laporan keuangan yaitu:

1. Neraca
Menurut Kasmir (2016:29), Neraca merupakan laporan yang menunjukkan jumlah aktiva (harta), kewajiban (utang) dan modal (ekuitas) perusahaan pada saat tertentu.
2. Laporan laba rugi
Menurut Kasmir dalam Sari (2017:114), laporan laba/rugi merupakan laporan yang menunjukkan jumlah pendapatan atau penghasilan yang diperoleh dan biaya-biaya yang dikeluarkan serta laba/rugi dalam suatu periode tertentu.
3. Laporan perubahan ekuitas
Laporan perubahan ekuitas merupakan laporan yang menggambarkan jumlah modal yang dimiliki perusahaan saat ini. Kemudian laporan ini juga menunjukkan perubahan modal serta sebab-sebab terjadinya perubahan modal di perusahaan.
4. Laporan arus kas.
Menurut Kasmir dalam Sari (2017:115), laporan arus kas merupakan laporan yang menunjukkan arus kas masuk dan arus kas keluar di perusahaan dimana arus kas masuk berupa pendapatan atau pinjaman dari pihak lain, sedangkan arus kas keluar merupakan biaya-biaya yang telah dikeluarkan perusahaan.
5. Catatan atas laporan keuangan.
Menurut Kasmir dalam Sari (2017:115), catatan atas laporan keuangan merupakan laporan yang memberikan informasi apabila ada laporan keuangan yang memerlukan penjelasan tertentu.

4. Fungsi Laporan Keuangan

Fa'izah (2021:5) menyatakan bahwa, fungsi laporan keuangan terdiri dari 4 macam, yaitu:

1. Menggambarkan keadaan dan kondisi perusahaan.
2. Sebagai bahan pertimbangan dan pertanggungjawaban pada perusahaan.
3. Untuk menunjukkan kredibilitas perusahaan.

4. Untuk menggambarkan kondisi perusahaan.

2.2 Rasio Keuangan

1. Definisi Rasio Keuangan

Menurut Kasmir (2017:95), rasio keuangan merupakan kegiatan membandingkan angka-angka yang ada dalam laporan keuangan dengan cara membagi satu angka dengan angka lainnya. Menurut Hery (2015:138) rasio keuangan adalah suatu perhitungan rasio dengan menggunakan laporan keuangan yang berfungsi sebagai alat ukur dalam menilai kondisi keuangan dan kinerja perusahaan.

2. Jenis-Jenis Rasio Keuangan

Jenis-jenis rasio keuangan terdiri dari 4 yaitu rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas, dan rasio aktivitas.

a. Rasio Likuiditas

Menurut Kasmir (2014:110), Rasio likuiditas merupakan rasio yang menggambarkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek. Rasio Likuiditas terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:134), Rasio lancar merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau hutang yang segera jatuh tempo dengan aktiva lancar yang tersedia. Rumus:

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:138), Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus :

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

b. Rasio Solvabilitas

Menurut Kasmir (2014:150), Rasio solvabilitas adalah rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang dan mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dilikuidasi (dibubarkan). Rasio Solvabilitas terdiri dari beberapa bagian yaitu:

a) Rasio Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:156), Rasio hutang merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur perbandingan antara total hutang dan total aktiva. Rumus :

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

Menurut Kasmir (2014:159), Rasio Hutang Terhadap Modal merupakan rasio yang digunakan untuk menilai utang dengan ekuitas. Rumus :

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Modal}} \times 100\%$$

c. Rasio Profitabilitas/Rentabilitas

Menurut Kasmir (2014:196) merupakan rasio untuk menilai kemampuan perusahaan dalam mencari keuntungan. Rasio profitabilitas/rentabilitas terdiri dari:

a) *Return On Asset* (ROA)

Menurut Kasmir (2014:201), *Return On Asset* ROA merupakan rasio yang menunjukkan hasil atas jumlah aktiva yang digunakan dalam perusahaan. Rumus:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

b) *Return On Equity* (ROE)

Menurut Kasmir (2014:204), *Return On Equity* (ROE) merupakan rasio untuk mengukur laba bersih sesudah pajak dengan modal sendiri. Rumus:

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setela Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

2.3 Kinerja Keuangan

Menurut Fahmi (2018:142), kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar. Menurut Hery (2018:25), pengukuran kinerja keuangan merupakan suatu usaha formal untuk mengevaluasi efisiensi dan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dan posisi kas tertentu.

3. METODE PENELITIAN

3.1 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan mengumpulkan data laporan keuangan melalui sistem informasi BEI (Bursa Efek Indonesia) pada situs www.idx.co.id dan di Galeri Investasi Syariah Bursa Efek Indonesia Universitas Muhammadiyah Buton Jalan Betoambari NO. 36 Kota Baubau.

3.2 Populasi dan sampel

Menurut Sugiyono (2014:119), populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah PT. Mandala Multifinance, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

Menurut Sugiyono (2014:120), sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan PT. Mandala Multifinance, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Menurut Sugiyono (2014:13), data kuantitatif adalah data yang berbentuk angka penelitian ini, data kualitatif tersebut berupa data laporan keuangan yang diperoleh dari PT.

Mandala Multifinance, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah suatu data yang telah dikumpulkan oleh pihak lain yang bukan oleh periset itu sendiri untuk tujuan yang lain, artinya data yang diperoleh pihak kedua (Sugiyono, 2014:131). Data sekunder tersebut berupa data yang bersumber dari PT. Mandala Multifinance, Tbk Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.4 Metode Pengumpulan Data

1. Studi Kepustakaan berkaitan dengan kajian teoritis dan referensi lain yang berkaitan dengan nilai, budaya dan norma yang berkembang pada situasi sosial yang diteliti Sugiyono (2016:291). Data diperoleh dari data yang relevan terhadap permasalahan yang akan diteliti dengan melakukan studi pustaka lainnya seperti membaca buku, jurnal, artikel, peneliti terdahulu dan sebagainya.
2. Dokumentasi merupakan catatan peristiwa pada waktu yang lalu, dan dapat berbentuk tulisan, gambar, maupun karya-karya monumental dari seseorang Sugiyono (2015:82). Dalam penelitian ini metode dokumentasi yang diperoleh data berupa data informasi laporan keuangan perusahaan PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) tahun 2017-2021.

3.5 Metode Analisis Data

Analisis data yang digunakan pada penelitian ini yaitu metode deskriptif dengan menggunakan analisis rasio likuiditas, rasio solvabilitas, rasio profitabilitas

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1. Analisis Deskriptif Variabel Likuiditas
 - a) Rasio Lancar (*Current Ratio*)

$$\text{Rasio Lancar (Current Ratio)} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 1
Rasio Lancar (*Current Ratio*) Pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Tahun	Aktiva Lancar	Hutang Lancar	Hasil Rasio Lancar
2017	Rp 3.041.337.000,-	Rp 1.097.161.000,-	277%
2018	Rp 3.429.456.000,-	Rp 1.045.810.000,-	327%
2019	Rp 4.530.359.000,-	Rp 1.589.208.000,-	285%
2020	Rp 3.990.818.000,-	Rp 960.128.000,-	416%
2021	Rp 5.124.240.000	Rp 1.089.993.000,-	470%

Sumber: www.idx.co.id data diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas maka, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, yang diukur dengan Rasio Lancar (*Current Ratio*) pada tahun 2017 yaitu sebesar 277%, kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 327%, pada tahun 2019 mengalami penurunan menjadi 285% akan tetapi pada tahun 2020 kembali mengalami peningkatan menjadi 416% dan tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 470%.

b) Rasio Kas (*Cash Ratio*)

$$\text{Rasio Kas (Cash Ratio)} = \frac{\text{Kas dan Setara Kas}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100\%$$

Tabel 2
Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT. Mandala Multifinance, Tbk Yang Terdaftar Di BEI Tahun 2017-2021

Tahun	Kas dan Setara Kas	Hutang lancar	Hasil Rasio Kas
2017	Rp 64.472.000	Rp 1.097.161.000	5,88%
2018	Rp 60.132.000	Rp 1.045.810.000	5,75%
2019	Rp 54.272.000	Rp 1.589.208.000	3,42%
2020	Rp 476.595.000	Rp 960.128.000	49,64%
2021	Rp 627.398.000	Rp 1.089.993.000	57,56%

Sumber: www.idx.co.id data diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas maka, dapat diketahui kinerja keuangan yang diukur dengan Rasio Kas (*Cash Ratio*) pada PT. Mandala Multifinance Tbk, pada tahun 2017 sebesar 5,88% kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 5,75%. Pada tahun 2019 mengalami penurunan

menjadi 3,42. Pada tahun 2020 dan 2021 mengalami peningkatan yaitu 49,64% menjadi 57,56%.

2. Analisis Deskriptif Variabel Solvabilitas

a) Rasio Hutang (*Debt to Asset Ratio*)

$$\text{Debt to Asset Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 3
DAR pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar Di
BEI Tahun 2017-2021

Tahun	Total Hutang	Total Aktiva	Hasil DAR
2017	Rp 1.281.211.000,-	Rp 3.215.185.000,-	39,85%
2018	Rp 1.560.997.000,-	Rp 3.621.664.000,-	43,10%
2019	Rp 2.448.259.000,-	Rp 4.726.154.000,-	51,80%
2020	Rp 1.875.421.000,-	Rp 4.210.393.000,-	44,54%
2021	Rp 2.582.347.000,-	Rp 5.345.296.000,-	48,31%

Sumber: www.idx.co.id data diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas maka, dapat diketahui kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Asset Ratio* pada PT. Mandala Multifinance Tbk, pada tahun 2017 sebesar 39,85%, kemudian pada tahun 2018 mengalami kenaikan menjadi 43,10%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 51,80%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 44,54%. Dan pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 48,31%.

b) Rasio Hutang Terhadap Modal (*Debt to Equity Ratio*)

$$\text{Debt to Equity Ratio} = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 4
DER pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Ynag Terdaftar Di BEI
Tahun 2017-2021

Tahun	Total Hutang	Total Ekuitas	Hasil DER
2017	Rp 1.281.211.000,-	Rp 1.933.974.000,-	66,25%
2018	Rp 1.560.997.000,-	Rp 2.060.667.000,-	75,75%
2019	Rp 2.448.259.000,-	Rp 2.277.895.000,-	107,48%
2020	Rp 1.875.421.000,-	Rp 2.334.972.000,-	80,32%
2021	Rp 2.582.347.000,-	Rp 2.762.949.000,-	93,46%

Sumber: www.idx.co.id data diolah

Berdasarkan perhitungan di atas maka, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* pada di tahun 2017 sebesar 66,25% kemudian pada tahun 2018 mengalami peningkatan menjadi 75,75%. Pada tahun 2019 mengalami kenaikan menjadi 107,48%. Pada tahun 2020 kembali mengalami penurunan menjadi 80,32%. dan pada tahun 2021 perusahaan mengalami peningkatan menjadi 93.46%.

3. Analisis Deskriptif Variabel Profitabilitas

a) *Return On Asset* (ROA)

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Tabel 5
ROA pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar Di BEI Tahun
2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Aktiva	Hasil ROA
2017	Rp 332.932.000,-	Rp 3.215.185.000,-	10,35%
2018	Rp 333.346.000,-	Rp 3.621.664.000,-	9,20%
2019	Rp 377.084.000,-	Rp 4.726.154.000,-	7,97%
2020	Rp 174.397.000,-	Rp 4.210.393.000,-	4,14%
2021	Rp 485.251.000,-	Rp 5.345.296.000,-	9,08%

Sumber: www.idx.co.id data diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas maka, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, yang diukur dengan Return On Asset (ROA) pada tahun 2017 sebesar 10,35%. kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 9,20%. Pada tahun 2019 sampai tahun 2020 mengalami penurunan yaitu 7,97% menjadi 4,14%. dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 9,08%.

b) *Return On Equity* (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas}} \times 100\%$$

Tabel 6
ROE pada PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar Di BEI
Tahun 2017-2021

Tahun	Laba Bersih	Total Ekuitas	Hasil ROE
2017	Rp 332.932.000,-	Rp 1.933.974.000,-	17,21%
2018	Rp 333.346.000,-	Rp 2.060.667.000,-	16,18%
2019	Rp 377.084.000,-	Rp 2.277.895.000,-	16,55%
2020	Rp 174.397.000,-	Rp 2.334.972.000,-	7,47%
2021	Rp 485.251.000,-	Rp 2.762.949.000,-	17,56%

Sumber: www.idx.co.id data diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas maka, dapat diketahui kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, yang diukur dengan *Return On Equity* (ROE) pada tahun 2017 sebesar 17,21%. Kemudian pada tahun 2018 mengalami penurunan menjadi 16,18%. Pada tahun 2019 mengalami peningkatan menjadi 16,55%. Pada tahun 2020 mengalami penurunan menjadi 7,47%. dan pada tahun 2021 mengalami peningkatan menjadi 17,56%.

4.2 Pembahasan

Tabel 7
Pertumbuhan kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, Yang Terdaftar di BEI Tahun 2017-2021

Rasio	Tahun					Rata-Rata	Standar	Kinerja
	2017	2018	2019	2020	2021			
Rasio Lancar	277%	328%	285%	416%	470%	355,2%	200%	Sangat Baik
Rasio Kas	5,88%	5,75%	3,42%	49,64%	57,56%	24,45%	50%	Kurang Baik
DAR	39,85%	43,10%	51,80%	44,54%	48,31%	45,52%	40%	Baik
DER	66,25%	75,75%	107,48%	80,32%	93,46%	84,65%	70%	Baik
ROA	10,35%	9,20%	7,98%	4,14%	9,08%	10,15%	>30%	Tidak Baik
ROE	17,21%	16,18%	16,55%	7,47%	17,56%	14,99%	>40%	Tidak Baik

Sumber: data diolah, (2022)

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai rata-rata rasio lancar PT. Mandala Multifinance Tbk, pada tahun 2017-2021 berada diatas nilai standar yaitu sebesar 355,2%. Hal ini menunjukkan bahwa rasio lancar dalam kondisi “sangat baik”, karena semakin tinggi rasio ini maka semakin tinggi pula kemampuan perusahaan untuk membayar utang jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar.

Berdasarkan perhitungan di atas, maka nilai rata-rata rasio kas PT. Mandala Multifinance Tbk kinerja perusahaan pada tahun 2017-2021 yaitu sebesar 24,45% nilai ini dikatakan “kurang baik”, hal ini dikarenakan kinerja keuangan kurang dari 50%. standar normal rasio kas menurut Kasmir dalam Kasmir dalam Kartika dan Sunreni (2016:74) yaitu sebesar 50%.

Dari tahun 2017-2021 rasio *Debt to Asset Ratio* PT. Mandala Multifinance Tbk, tidak mengalami perubahan yang signifikan, hal ini berarti kinerja perusahaan sudah “baik” karena dapat mempertahankan rasio tersebut tetap stabil di kisaran 0,4-0,5 atau dengan kata lain perusahaan mempertahankan agar aktifitasnya dibiayai sekitar 40%-50% oleh hutang, dan sisanya dibiayai oleh

ekuitas perusahaan. Hal ini mengingat standar rasio *Debt to Asset Ratio* menurut Kasmir dalam Kartika dan Sunreni (2016:75) yaitu 40%.

Berdasarkan Kartika dan Sunreni (2016:73) standar pengukuran *Debt to Equity Ratio* yaitu kurang dari 70% yang artinya bahwa pada penelitian ini kinerja keuangan yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* “baik” karena dari tahun 2017-2021 nilai rata-rata *Debt to Equity Ratio* diatas 70% yaitu sebesar 84,65%.

Menurut Kasmir (2013:134) standar untuk *Return On Asset* (ROA) adalah >30%. Kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, pada tahun 2017-2021 masih sangat jauh dari standar, hal ini dikarenakan nilai rata-rata *Return On Asset* (ROA) yaitu sebesar 10,15% dinilai “tidak baik” karena kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan aset yang dimiliki tidak baik dikarenakan total aset kurang dari 20%.

Menurut Kasmir (2013:134) standar untuk *Return On Equity* (ROE) adalah sebesar >40%. Kinerja keuangan pada tahun 2017-2021 ”tidak baik” dikarenakan total ekuitas terhadap laba bersih setelah pajak masih sangat jauh dari standar yaitu dikisaran 14,99%. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan belum mampu menghasilkan laba secara maksimal dari dana yang telah diberikan.

5. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa:

1. Kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, berdasarkan rasio likuiditas yang ditinjau dari rasio lancar (*current ratio*) menunjukkan bahwa rasio lancar dalam kondisi “sangat baik”. Sedangkan jika ditinjau dari rasio kas (*cash ratio*) menunjukkan bahwa rasio kas PT. Mandala Multifinance Tbk dalam kondisi “kurang baik”.
2. Kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, berdasarkan rasio solvabilitas yang ditinjau dari *Debt To Asset Ratio* (DAR) maupun *Debt To Equity Rasio* (DER) menunjukkan kondisi “baik”.

3. Kinerja keuangan PT. Mandala Multifinance Tbk, berdasarkan rasio profitabilitas yang ditinjau dari *Return On Asset* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE) menunjukkan kondisi “tidak baik”.

6. SARAN

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut:

1. Bagi perusahaan yaitu rasio likuiditas kinerja perusahaan yang diukur dengan rasio kas masih kurang baik, maka perlu meningkatkan kemampuan perusahaan untuk membayar utangnya. Kemudian pada rasio solvabilitas yang diukur dengan *Debt to Equity Ratio* (DER) masih dalam keadaan baik, perusahaan dapat meningkatkan pendapatan agar hasil dari *Debt to Equity Ratio* (DER) dapat meningkat. Dan yang terakhir rasio profitabilitas yang diukur dengan *Return On Asset* (ROA) maupun *Return On Equity* (ROE) masih dalam keadaan tidak baik, maka perusahaan perlu meningkatkan pendapatan laba agar nilai ROA dan ROE dapat meningkat.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang tertarik untuk dapat menganalisis kinerja keuangan berdasarkan rasio likuiditas, rasio solvabilitas dan rasio profitabilitas, disarankan agar dapat melakukan penelitian berikutnya dengan mengurangi periode pengamatan dan menambah jumlah Variabel penelitian serta jumlah perusahaan yang dianalisis kinerja keuangan bisa lebih banyak.

7. DAFTAR PUSTAKA

- Fahmi, Irham. 2012. *Analisi Laporan Keuangan*. Edisi Kedua. Alfabeta: Bandung.
- Fa'izah, Zulfa Addina. 2021. *Fungsi Laporan Keuangan*. Jakarta. <https://www.merdeka.com>. (diakses tanggal 23 Januari 2022).
- Hery. 2015. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. Center For Academic Publishing Services: Yogyakarta.
- , 2016. *Analisis Laporan Keuangan*. Grasindo: Jakarta.
- , 2018. *Analisis Laporan Keuangan Integrated and Comprehensive Edition*. Cetakan Ketiga. PT Gramedia: Jakarta.

- Kartika, Rika dan Sunreni. 2016. Analisis Laporan Keuangan Untuk Menilai Kinerja Keuangan Pada PT. Nielsen Indonesia Cabang Padang. *Jurnal Ekotrans*. Padang. Vol. 16. No. 5.
- Kasmir. 2014. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Pertama. Cetakan Ketujuh. PT Rajagrafindo Pers: Jakarta.
- , 2016. *Analisis Kinerja Keuangan*. Rajawali Pers: Jakarta.
- , 2017. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi Satu. PT Rajagrafindo Pers: Jakarta.
- Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No 1. 2017. *Penyajian Laporan Keuangan*. Jakarta.
- Prastowo D, Dwi. 2015. *Analisis Laporan Keuangan Konsep dan Aplikasi*. Edisi Ketiga. Unit Penerbit Dan Percetakan Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN: Yogyakarta.
- Sari, Dian Indah. 2017. Analisis Kinerja Keuangan BCA Periode 2011-2015. *Jurnal Perspektif*. Vol. 15. No. 2 Hal. 113-120. <https://ejournal.bsi.ac.id/ejurnal/index.php/perspektif>. (diakses tanggal 12 Desember 2021).